

**PENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK
MELALUI TARI KUPU-KUPU DI TAMAN
KANAK-KANAK SANTA LUCIA
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
HERMITA
58676/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang

**Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kupu-kupu di
Taman Kanak-kanak Santa Lucia Sawahlunto**

Nama : Hermita
NIM : 58676/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2.
3. Anggota I	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	3.
4. Anggota II	: Dra. Izzati, M.Pd	4.
5. Anggota III	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5.

ABSTRAK

Hermita, 2012: “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto“. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini yaitu masih banyak ditemui anak Taman Kanak-kanak Santa Lucia Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yang kecerdasan kinestetiknya masih rendah, anak kurang aktif dan tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk menggerakkan kaki dan tangan, penggunaan media pembelajaran kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran dengan subjek penelitian anak TK Santa Lucia Sawahlunto pada kelompok B2 yang berjumlah 16 orang pada tahun ajaran 2011 / 2012. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus masing – masing dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi selanjutnya hasil penilaian anak diolah dengan teknik persentase, penelitian ini bermanfaat bagi pihak – pihak terkait, untuk anak, guru, peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa peningkatan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto meningkat. Sebelum tindakan peningkatan kecerdasan kinestetik anak rendah setelah tindakan mengalami peningkatan yang tinggi. Jadi, penelitian ini berhasil meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Santa Lucia Kota sawahlunto. Manfaat dari hasil penelitian adalah anak termotivasi untuk melakukan kegiatan kecerdasan kinestetik, sedangkan guru dapat mengatur strategi dan metode untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti penelitian yang berjudul **“Peningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kupu-Kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto”**.

Dalam penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan motivasi
2. Ibu Indra Yeni, S. Pd selaku dosen pembimbing II telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan motivasi
3. Ibu Dra. Ibu Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Seluruh dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Unibersitas Negeri Padang
6. Suami dan anakku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Teman-teman angkatan 2010 kelas PPKHB dalam kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Atas semua bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah swt. Peneliti menyadari bahwa

penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat menuju pada penulisan penelitian yang sempurna untuk penyelesaian program Strata 1 PG-PAUD.

Padang, Februari
2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Anak usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
2. Pendidikan Anak Usia dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini	8
b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
3. Perkembangan Kecerdasan Kinestetik	11
4. Pembelajaran anak usia dini	13
a. Prinsip Pembelajaran	14
b. Metode pembelajaran	15
c. Strategi pembelajaran	15
5. Hakikat Bermain	16
a. Pengertian Bermain	16
b. Tujuan Bermain	18
c. Karakteristik Bermain	19
d. Manfaat Bermain	20
6. Peranan Kecerdasan kinestetik bagi kepribadian	22
7. Kegiatan Tari Kupu-Kupu	23

B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumentasi.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	37
1. Deskripsi Siklus I	39
2. Deskripsi Siklus II.....	54
B. Analisis Data.	64
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual.....	22
Bagan II. Siklus Penelitian	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Ceria Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	37
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	60

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kinestetik Kecerdasan Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu (Sebelum Tindakan)	39
Grafik 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)	44
Grafik 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	46
Grafik 4.4 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	51
Grafik 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)	58
Grafik 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	61
Grafik 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Kinestetik Kecerdasan Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Melalui Rintang Tali Pada Siklus II Pertemuan 2.....	65
Grafik 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)	67
Grafik 4.9 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	68
Grafik 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu. Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)	70
Grafik 4.11 Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3.....	70
Grafik 4.12 Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Tari Kupu-Kupu Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)	74
Grafik 4.13 Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Satuan Kegiatan Harian

Lampiran 2. Data Mentah Laporan Penilaian Anak

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Ketua Jurusan PG-PAUD UNP

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kecamatan Lembah Segar Kota
Sawahlunto

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi insan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia merupakan kekuatan pembangunan nasional. Pendidikan dalam arti penting adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 tentang pendidikan prasekolah bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut .

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia 4 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan di TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap prilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak

didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Melalui pendidikan di TK diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik.

Fisik/motorik atau kecerdasan kinestetik adalah salah satu kecerdasan *Multiple Intelegensi* yang dikembangkan dan dilatih sejak usia dini, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik ini membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Menurut Bredekam dan Copple (dalam Musfiroh,2008:35), anak usia 5 tahun sudah mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih cepat, kuat dan beragam. Kecerdasan kinestetik lebih mengarah pada kemampuan mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang berangkat dari pikirannya.

Perkembangan fisik atau kecerdasan kinestetik ditujukan agar badan anak dapat tumbuh dengan baik sehingga sehat jasmaninya. Menurut Slamet (2005:48) perkembangan fisik ditujukan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi: kekuatan (*Strength*), ketahanan (*Endurance*), Kecepatan (*Speed*), Kecekatan (*Agility*), Keseimbangan (*Balance*).

Sesuai dengan kurikulum TK mengembangkan berbagai potensinya baik psikis dan fisik. Pada usia TK perkembangan gerak tubuh berkembang dengan pesat. Ini dapat dilihat melalui gerakan keseluruhan yang mereka lakukan. Semakin banyak mereka melakukan gerakan semakin terampil dalam menguasai gerakan motoriknya.

Berdasarkan pengamatan di TK Santa Lucia Sawahlunto bahwa kinestetik anak terlihat tidak berkembang optimal. 1. anak dalam melakukan

gerakan masih pasif. 2. kurangnya minat dan keberanian anak dalam melakukan gerakan. 3. Media yang digunakan tidak menarik bagi anak.

Permasalahan ini terjadi karena guru tidak mempergunakan media dalam pembelajaran, dan kurangnya perencanaan serta dalam kegiatan ini guru hanya menggunakan hitungan sehingga anak cepat bosan setiap melakukan gerakan strategi guru juga masih kurang dalam merancang gerakan-gerakan yang berhubungan dengan kinestetik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak maka peneliti merancang suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan judul “peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui Tari kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

2. Kurangnya perencanaan guru dalam melakukan gerakan-gerakan kinestetik anak.
3. Media yang kurang menarik dalam Kegiatan tari kupu-kupu
4. Kurangnya dalam menggerakkan motorik kaki dan tangan
4. Kurang berkembangnya kecerdasan kinestetik anak secara optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana melalui tari kupu-kupu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah, permasalahan di TK Santa Lucia Sawahlunto masih kurangnya media dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini disebabkan guru jarang mempergunakan media sebagai sumber belajar sehingga anak menjadi bosan. Oleh sebab itu rancangan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan adalah melalui tari kupu-kupu dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tari kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan manfaatnya bagi :

1. Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak
- b. Dapat memberikan gerakan-gerakan dasar bagi anak, untuk mengerakkan seluruh anggota tubuh anak

2. Bagi Guru

- a. Dapat mempergunakan alat dalam proses pembelajaran
- b. Dapat melaksanakan sebaik mungkin dan sesuai dengan umur anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Santa lucia Sawahlunto

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan juga pengalaman dalam proses tentang pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

5. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan dan manambah pengetahuan orang tua serta dapat mendukung proses pembelajaran bagi putra-putrinya.

H. Defenisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang perlu mendapatkan penjelasan yaitu kecerdasan Kinestetik dan tari kupu-kupu adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan Kinestetik ini sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar yang difokuskan pada gabungan dari gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor.

Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

2. Tari kupu-kupu

Tari kupu-kupu adalah aktivitas ritmik yang terstruktur, sistematis, dan merupakan suatu rangkaian gerakannya sesuai dengan gerakan kupu-kupu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Suyanto (2009 : 7) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan menentukan untuk kehidupan ke depan yang usianya berkisar antara 0-8 tahun. Sementara itu National Association For the Education of Young Children (NAEYC) dalam Santoso (2008:3) anak usia dini mencakup dari usia 0-8 dan pada waktu usia ini pendidikan sejak dini penting sekali, sebab perkembangan mental, intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang berada pada rentang 0-8 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:7) adalah :

- a).Egosentris b).Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri c).Memiliki *Curiosity* d).Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menantang e).Makhluk sosial f).Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah g).*The unique person* h).Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda i).Kaya dengan fantasi j).Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif k).Daya konsentrasi yang pendek l).Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman m).Masa usia dini

merupakan masa belajar yang potensial n).Masa usia dini disebut sebaga masa *golden age*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dimana anak kaya akan fantasinya.

Menurut Aisyah (2008:14) karateristik anak usia dini sebagai berikut :

a).Memiliki rasa ingin tahu yang besar b).Merupakan pribadi yang unik c).Suka berfantasi dan berimajinasi d).Masa paling potensial untuk belajar e).Menunjukkan sikap egosentris f).Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek g).Sebagai bagian dari makhluk sosial

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karateristik anak usia dini adalah sebagai mahluk sosial yang memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian

Partini (2010: 1) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tabu dan Olivia dalam Eliyawati, (2008: 12) mengemukakan bahwa “Program Pendidikan menyediakan sejumlah pengalaman yang memungkinkan anak dapat melakukan kegiatan belajar, program tersebut harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini

merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 8 tahun.

b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Google.Timlo.Net. diakses tanggal 24 Januari 2011. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bermanfaat sekali bagi anak-anak dengan memberikan pelajaran semenjak usia dini, anak-anak akan menjadi terbiasa dan akhirnya akan menyukai pelajaran. Sehingga apa yang diharapkan orang tua agar anaknya menjadi orang yang bertakwa, cerdas, ceria, serta berhasil.

Solehudin (2005: 56) manfaat dari pendidikan usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) Pengembangan Potensi, 2) Penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3)Pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4)Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5)Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah dengan memberikan pelajaran sejak usia dini, anak-anak akan menjadi terbiasa dan akhirnya akan menyukai pelajaran.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Partini (2010: 13) Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang secara khusus mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan ilmu ini menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner, dalam arti

PAUD merupakan salah disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait satu sama lain.

Pendapat Sujiono (2009: 42-43) tujuan pendidikan anak usia dini terbagi atas dua tujuan yaitu :

- 1) Tujuan secara khusus
 - a. Dapat mengidentifikasi perkembangan psikologis anak usia dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
 - b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak dini dan usaha-usaha yang terkait dengan perkembangannya.
 - c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak.
 - d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
 - e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan.
- 2) Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan yaitu :
 - a. Anak ciptaan tuhan dan mencintai sesama
 - b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera)
 - c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif, dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
 - d. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

Menurut Santoso (2008:5) tujuan pendidikan anak usia dini untuk membelajarkan anak supaya ia menjadi dewasa dan mandiri serta adanya perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, perilaku, maupun sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial agar terbentuk perilaku yang baik.

3. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Musfiroh (2005: 63) mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah:

“Kecerdasan gerak yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan, kekuatan kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur.”

Seiring dengan itu, Syifullah dan Nine (2005:37) menyatakan bahwa:

“Kecerdasan kinestetik merupakan suatu keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya: sebagai aktor pantomin, atlet atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya sebagai pengrajin, pematung, ahli mekanik, dan dokter bedah)”

Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetik yang menonjol memiliki kecerdasan kebutuhan yang tinggi. Mereka mempunyai gerakan-gerakan fisik seperti berlari, menari, melompat, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan dan gemar bermain. Mereka akan mengerjakan tugas dengan lebih baik bila melihat contoh terlebih dahulu.

Perkembangan kinestetik anak TK menghendaki hasil belajar yang optimal yaitu anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2005 : 5.18) yaitu :

“Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan gerak tubuh yang menonjol memiliki kesadaran dan kebutuhan yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik, memeluk, menari, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan, dan gemar bermain peran.”

Masa usia TK perkembangan kinestetik anak berkembang dengan pesat, ini dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan, dengan banyaknya anak bergerak dan bermain, maka semakin banyak manfaat yang diperoleh. Hal Ini sesuai dengan pendapat Sujiono, dkk (2008:2.10) bahwa :

“Pengembangan kecerdasan anak TK mempunyai tujuan untuk memperkenalkan dan melatih motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan untuk mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang perkembangan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.”

Orang dewasa sering melihat sebagai anak yang sering bergerak, sehingga terkesan tidak dapat duduk diam. Meskipun demikian, gerakan tugas mereka bukanlah gerakan tanpa tujuan, namun justru mereka memiliki kemampuan kontrol dan koordinasi tubuh yang baik serta secara artistik mereka mampu menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di TK untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

5. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2002:3) Hakekat pendidikan anak usia dini adalah :

“PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.”

Sejalan dengan itu menurut Depdiknas (2002:4) bahwa:

“Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.”

Masa usia dini anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan sasaran pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, konsep diri, disiplin seni, moral dan nilai agama, sehingga dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui pembelajaran yang membuat anak merasa senang, aman dan nyaman. Pembelajaran AUD menggunakan metode bermain dan bernyanyi, pembelajaran ini disusun sedemikian rupa sehingga dapat tercipta

kondisi yang menyenangkan, gembira dan demokratis.

a. Prinsip Pembelajaran

Samsudin (2008:29) prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
- b. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
- c. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
- d. Pembelajaran berpusat pada anak
- e. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- f. Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- g. Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
- h. Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
- i. Pembelajaran yang demokratis
- j. Pembelajaran yang bermakna

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi seraya bermain. Dengan demikian anak didik tidak akan takut, cemas, malu, dan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran ditingkat berikutnya. Oleh karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain at.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Sujiono,dkk (2008:2-11) “Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih metode dan teknik yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan agar si anak paham dan mengerti dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru.

c. Strategi Pembelajaran

Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada mereka memahaminya dengan bahasa gerakan, guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan secara kelompok maupun secara individual. Untuk menunjang semua itu, maka digunakan teknik dan strategi yang tepat.

Berdasarkan pendapat Masitoh, dkk (2005:3,23) mengemukakan bahwa :

“Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru berinteraksi dengan anak secara individual dan kelompok kecil dalam semua kegiatan termasuk dalam kegiatan yang direncanakan guru yang dapat dipilih anak untuk mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan mereka tentang apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan guru.”

Seiring dengan pendapat di atas, menurut Samsudin (2008:34) bahwa “Strategi pengajaran dirancang untuk menata lingkungan untuk pengajaran kelompok. Hal penting disini adalah bahwa kelompok harus ditata sedemikian rupa untuk memudahkan pembelajaran individu”.

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK didalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu kepada pola pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan anak, yang mana lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat melalui pengalaman nyata serta melakukan kegiatan eksplorasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak, sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

6. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Semiawan dalam Hartati, (2005:85) menyatakan “Bermain adalah aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena

menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian”.

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada umumnya dalam keadaan sakit jasmani ataupun rohani.

Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang spontan pada masa kanak-kanak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa. Dalam kegiatannya melihatkan lingkungan, imajinasi, dan penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan.

Sudono (2011:1) menyatakan bahwa “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.”

Anak merupakan individu yang aktif dan selalu mengadakan konfrontasi dengan lingkungannya. Mereka tidak bisa tinggal diam dan selalu bergerak, hampir semua rangsangan yang datang dari lingkungannya dijawab dengan gerakan. Sebagai contoh : saat anak pulang sekolah atau pada waktu istirahat mereka selalu berkejar-berkejaran, berlari, melompat dan melempar. Contoh lain : lemparkan bola kepada sekelompok anak yang sedang istirahat, tanpa komando mereka akan langsung beraksi dan menendang bola tersebut. Bila tidak

diatur atau disuruh berhenti oleh guru, maka mereka akan selalu menendang dan memainkan bola tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montolalu,dkk (2005:1.2) menyatakan :

“Bermain itu alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan bermain. Mereka bermain dengan benda apa saja yang ada disekitarnya dengan menggunakan bahan tongkat dari kayu, ranting, sapu, bahkan juga dengan tanah dan lumpur. Justru benda-benda tersebut menjadi daya tarik mengapa anak-anak senang bermain.”

Selain diamati dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bermain begitu mudah diamati. Namun dalam beberapa situasi tertentu, bermain sulit dibedakan dengan kegiatan yang bukan kegiatan bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat *Schwartzman*,1978 (dalam Mutahir, dkk, 2004:100) menyatakan bahwa “Bermain bukan bekerja, bermain adalah pura-pura,bermain bukan sungguh-sungguh, bermain bukan sesuatu kegiatan yang produktif. Ditambahkan bekerja pun dapat juga diartikan bermain, walaupun sementara bermain dapat dialami sebagai bekerja”.

Maka dengan demikian, anak-anak yang sedang bermain dapat membentuk dunianya sendiri sehingga sering kali dianggap nyata, sungguh-sungguh produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

b. Tujuan Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK. Tujuan bermain menurut Diknas (2002: 56)

- a. Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif)
Anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh
- b. Melatih kemampuan berbahasa anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.
- c. Melatih keterampilan anak supaya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus
- d. Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar dan berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan
- e. Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal
- f. Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenal macam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri
- g. Mengembangkan kemampuan sosial seperti membina hubungan dengan anak lain bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat menyesuaikan diri dengan teman

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak meliputi fisik, dan psikis dimana bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak.

Menurut Frank dan Capla Hildebrand, (1986: 55-56), mengemukakan 16 nilai bermain bagi anak yaitu :

- (1)Bermain membantu pertumbuhan anak, (2) bermain merupakan kegiatan, (3)bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak, (4) Bermain merupakan dunia khayal yang dapat dikuasai, (5) Bermain merupakan unsur petualang di

dalamnya, (6) Bermain meletakkan perkembangan bahasa, (7)Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan pribadi, (8)Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik, (9)Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, (10)Bermain merupakan cara untuk menyelidiki sesuatu, (11) Bermain merupakan cara anak untuk mempelajari peran orang dewasa, (12)Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar, (13) Bermain menjernihkan pertimbangan anak, (14)Bermain dapat distruktur secara akademis,(15) Bermain merupakan kekuatan hidup, (17) Bermain merupakan suatu yang dapat esensial bagi kelestarian hidup manusia

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bermain adalah kebutuhan bagi perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik anak usia dini dengan kegiatan bermain sambil belajar dapat merangsang perkembangan anak secara baik.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:2.4) karakteristik bermain adalah :

1. Bermain adalah sukarela
2. Bermain adalah pilihan anak
3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
4. Bermain adalah simbolik
5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Menurut Hartati (2005:9.1) menyatakan:

- a) Bermain dilakukan secara sukarela bukan paksaan
- b) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasikkan dan menggairahkan
- c) Bermain dilakukan tanpa iming-iming apapun
- d) Bermain lebih mengutamakan aktivitas dari pada tujuan
- e) Bermain menuntut partisipasi aktif baik fisik maupun psikis
- f) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan
- g) Bermain itu sifatnya spontan
- h) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan si pelaku yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi dan mencipta sesuatu tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

d. Manfaat Bermain

Kegiatan bermain memiliki nilai-nilai yang tinggi manfaatnya bagi perkembangan anak, selain bermain mempunyai nilai-nilai yang penting bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.

Hartati(2005:94) ada 8 manfaat bermain bagi anak yaitu:

1. Aspek fisik, anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan dan koordinasi anggota tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tubuh menjadi kuat.
2. Aspek motorik halus dan kasar, dalam bermain dibutuhkan gerakan-gerakan dan koordinasi tubuh.
3. Aspek emosi dan kepribadian, dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya.
4. Aspek kognitif, dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan daya pikirnya.
5. Aspek penginderaan, perlu di asah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya
6. Dapat mengembangkan keterampilan olahraga dan menari
7. Sebagai media terapis
8. Sebagai media intevertensi, bermain dapat melatih konsentrasi.

Tedjasaputra (2005: 97) mengemukakan:

“Semua kegiatan bermain dapat menggunakan alat-alat permainan tertentu sesuai dengan kebutuhan anak yang penting dalam pelaksanaannya harus menyenangkan dan menarik untuk anak sehingga ia melakukannya dengan perasaan senang tanpa ada keterpaksaan”

Dari teori di atas dapat disimpulkan bermain sangat penting bagi anak. Kebutuhan bermain bagi anak sama besarnya terhadap

makanan, kehangatan dan cinta.

6. Peranan Kecerdasan Kinestetik Bagi Kepribadian

Menurut Zulkifli (2001: 32) Perkembangan kecerdasan kinestetik mempengaruhi kepribadian. Ketika anak itu masih bayi, ia belajar benda-benda yang dapat dijangkaunya dengan melalui mulutnya. Setelah ia berjalan makin luas ruang yang dapat dikuasainya, semakin banyak hal yang harus dikenalnya.

Anak yang berusia 2 atau 3 tahun itu tidak puas lagi dengan hanya melihat-lihat atau meraba-raba benda saja. Anak itu semakin bertambah kemampuannya, setiap hari mulai bangun sampai tidur, kelihatannya ia selalu sibuk mengerjakan sesuatu atau melakukan percobaan sehingga orang mengatakan masa ini sebagai masa percoba. Ia tidak jemu-jemu melakukan percobaan, ia ingin tahu tentang bonekanya yang tertutup matanya jika boneka itu diletakkan, karena itu boneka disediki dengan cara mengangkat dan meletakkannya berulang-ulang. Ia ingin tahu tentang bola karet yang lunak rasanya, karena itu bola dilemparkan berulang-ulang. Dalam hal di atas kecerdasan kinestetik memegang peranan yang sangat penting, dengan bantuan kecerdasan kinestetik yang makin lama makin sempurna, anak itu lebih dapat menyempurnakan kesanggupannya untuk bergerak.

Menurut Hurlock (1978 :162) keterampilan kecerdasan kinestetik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam menyesuaikan sosial dan pribadi anak.

Anak-anak yang terganggu perkembangan kecerdasan kinestetik yang tidak baik perkembangannya dapat menimbulkan perasaan kurang harga diri. Misalnya tidak mampu menggerakkan anggota tubuh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan : Apabila perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya maka hal ini akan membuat mereka merasa percaya diri dalam melakukan gerak.

7. Kegiatan Tari kupu-kupu.

Kegiatan tari kupu-kupu banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan Kinestetik anak.

Menurut Syahara (2010:61) bahwa:

Aktivitas ritmik termasuk tari adalah :

suatu proses pembentukan gerakan dasar. Sianak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada sianak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk aktivitas ritmik disini adalah tari kupu-kupu yang sudah ada atau tanpa menggunakan alat. Kegiatan tari kupu-kupu dirancang untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan keseimbangan. Dalam kegiatan tari ini, memungkinkan anak dapat bergerak dengan tumpuan otot dan keseimbangan, keluwesan, kelenturan serta gerakan-

gerakan yang diiringi dengan musik.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Greenberg* (dalam Kamtini dan Tanjung (2005:99) yang menyatakan bahwa:

Pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya. Masa kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai perkembangan musiknya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan melalui musik juga dapat meningkatkan kinestetik anak dengan gerakan keseluruhan anggota tubuh.

Gerakan berirama merupakan bagian dari tari kupu-kupu. Oleh karena itu sebaiknya sebelum kita memahami kaedah-kaedah dari gerakan tari secara sistematis hendaknya kita harus mengikuti syarat pengaturan gerakan yang bertujuan untuk mengukur keseimbangan kondisi fisik yang diwujudkan dalam fase sebagaimana sesuai dengan pendapat Syahara (2010:3) sebagai berikut:

1. Pemanasan
Pemanasan bertujuan untuk mendekatkan kondisi tubuh menuju ke gerak inti. Gerakan pemanasan bersifat ringan dan sederhana. Misalnya : jalan di tempat, Pemanasan otot leher, bahu, kaki, dll.
2. Gerakan Inti
Gerakan inti bersifat lebih kompleks yaitu pengkoordinasian antara gerakan-gerakan misalnya: Jalan, lari, lompat, dan berputar
3. Pendinginan
Pendinginan bertujuan untuk menormalisasikan kembali kondisi tubuh, maka gerakan-gerakannya lebih ringan dan lebih halus.

Berdasarkan kutipan di atas merupakan cara yang disampaikan

guru untuk langkah mencerdaskan kenestetik anak :

- 1) Guru bercakap-cakap tentang gerakan-gerakan kupu-kupu terbang agar anak termotivasi untuk melakukan gerakan
- 2) Guru membagi anak berbaris dua saf untuk persiapan melakukan gerakan tari kupu-kupu
- 3) Guru mencontohkan cara gerakan-gerakan kupu-kupu terbang kepada anak dengan praktek langsung
- 4) Guru melakukan tari kupu-kupu bersama anak

B. Penelitian yang Relevan

Rahmita, (2009) dengan judul “Peningkatan Kinestetik Anak usia dini melalui Permainan Loncat-loncatan dan Tarian Alam di TK Negeri Pembina Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 59,55% Pada siklus I dan nilai rata-rata 85% pada siklus II, maka permainan loncat-loncatan dapat meningkatkan Kinestetik anak usia dini.

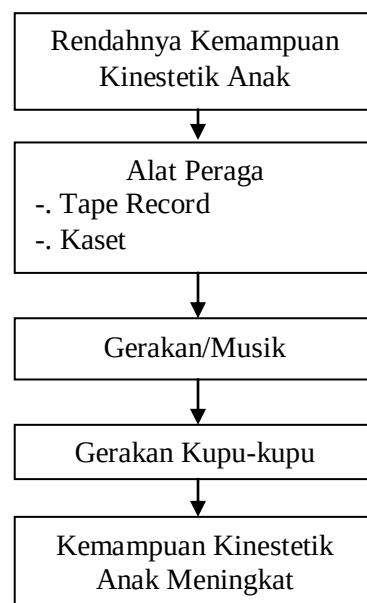
Relevansinya dengan pendidikan ini sama-sama untuk peningkatan kinestetik.

C. Kerangka Konseptual

Peneliti dapat menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan gerak kinestetik anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, karena dengan aktivitas yang menyenangkan anak tidak akan merasa bosan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas gerak anak melalui kegiatan tari kupu-kupu sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak serta juga berfungsi untuk masa depan anak nantinya.

Peningkatan aktivitas gerak anak dalam kegiatan tari kupu-kupu dapat diawali dengan melakukan gerakan kaki terlebih dahulu sebelum melanjutkan gerakan tangan. Ada beberapa gerakan yang termasuk dalam kegiatan ini seperti: jalan ditempat, otot leher, otot bahu, otot kaki, otot tangan dan seterusnya. Maka disini akan terlihat perkembangan gerak kinestetik anak melalui kegiatan tari kupu-kupu.



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan tari kupu-kupu dapat meningkatkan Kecerdasan kinestetik anak usia dini

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto :

1. Melalui Tari Kupu-kupu di TK Santa Lucia Sawahlunto dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam bergerak.
2. Melalui tari kupu-kupu yang digunakan guru dalam pembelajaran kinestetik masing-masing anak meningkat sesuai dengan pertemuan dalam penelitian ini.
3. Kecerdasan kinestetik anak meningkat hal ini terlihat bahwa pada siklus I kecerdasan kinestetik anak baru mencapai 25% ternyata pada siklus II meningkat menjadi 81,25%, berarti melalui gerakan tari kupu-kupu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
4. Hasil rata-rata penilaian kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu pada siklus II meningkat hal ini terlihat kecerdasan kinestetik anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan

B. Implikasi

Kegiatan tari kupu-kupu memberikan manfaat bagi anak terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Karena tari kupu-kupu bagi anak merupakan sarana untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta dengan tari

kupu-kupu ini anak akan merasa senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan aktivitas kinestetik melalui metode, teknik dan media yang lainnya.
5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk, 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka
- . 2008. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: UT
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Darmansyah, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Padang : Sukabina Press
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA* Jakarta : Depdiknas.
- . 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Padu
- Eliyawati . 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Elizabeth, Hurlock B. 1990. *Perkembangan anak* Jakarta : Erlangga
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- . 2005. *Karakter*. Jakarta : Pustaka Raya
- Hildayani Rini, dkk 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kamtini dan Tanjung H.W. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu di TK*, Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti.
- M. Solehudin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra sekolah*. Bandung : FIP UPI.
- Sumantri 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini* Jakarta : Depdiknas
- . 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Montalalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : Universitas terbuka.